

STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU

Moch. Iqbal¹

moch_iqbal@mail.uinfabengkulu.ac.id

Abstrak

Manajemen sekolah sangat berperan penting dalam ketercapaian mutu sekolah. Manajemen sekolah merupakan penyelarasan sumber daya yang dilakukan secara mandiri. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga tahapan yaitu pertama dengan menggali berbagai data penelitian di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. penelitian ini sebagai instrumen yang telah disediakan oleh peneliti dengan mewawancarai informan dan menggali beberapa dokumen madrasah, tahap kedua adalah dengan menganalisis data yang telah peneliti dapatkan dalam penelitian sampai ditemukannya sebuah kesimpulan, selanjutnya tahap ketiga adalah melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengkonfirmasi kepada madrasah terkait hasil penelitian yang dilakukan apakah sudah sesuai atau tidak. Adapun hasil dari penelitian ini yakni: madrasah memiliki perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penyusunan dan penetapan program kegiatan dan mengadakan sosialisasi program kegiatan. Kepala MI Plus Nur Rahma memiliki berbagai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di antaranya: menjadi contoh atau tauladan bagi seluruh komponen madrasah, Memberikan *reward* serta *punishment* kepada guru, mengontrol dan menilai seluruh komponen madrasah, mengadakan berbagai kegiatan tambahan, memberikan pelayanan yang baik, dan meningkatkan pelatihan guru.

Kata kunci: strategi, mutu, pendidikan, madrasah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar suatu bangsa, tinggi rendahnya sumber daya manusia suatu bangsa ditentukan oleh sejauh mana kualitas pendidikannya,

¹ Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

tidak salah apabila ada suatu bangsa yang pendidikannya lebih baik dan berkembang maka bangsa itu menjadi bangsa yang dikagumi dan menjadi kiblat bangsa-bangsa lain. Pendidikan ada umumnya dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termasuk dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.²

Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan dewasa ini diselenggarakan semakin demokratis, semakin merata dan terbuka bagi setiap orang melalui salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan dapat dilakukan sebagai strategi untuk mengantisipasi kecenderungan-kecenderungan yang mungkin akan berdampak terhadap sistem pendidikan.³

Pendidikan berfungsi megembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab.⁴

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 47

⁴ Ubin Syaefudin S, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 6

Manajemen sekolah sangat berperan penting dalam ketercapaian mutu sekolah. Manajemen sekolah merupakan penyelarasan sumber daya yang dilakukan secara mandiri. Oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok yang terkait dengan sekolah dalam pengambilan keputusan untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan memahami dan mengatur sumber daya, mengambil keputusan, berdemokrasi, berkomunikasi, restrukturisasi kebijakan, memperbaiki kondisi yang tidak baik, dan memilih cara pelaksanaan. Pencapaian mutu bukan hanya menjadi tanggungjawab kepala sekolah saja tetapi tanggungjawab semua yang terlibat dalam organisasi sekolah seperti komite sekolah, dinas pendidikan, guru, tata usaha, peserta didik, orang tua dan masyarakat.⁵

Urgensi perencanaan pendidikan dilandasi oleh kesadaran bahwa manusia dan masyarakat dalam kenyataannya senantiasa berubah, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan baik yang dapat diterima maupun yang harus ditolak. Pendidikan juga dituntut untuk cepat tanggap atas perubahan yang terjadi, melakukan upaya yang tepat dan normatif yang sesuai dengan cita-cita masyarakat, dengan demikian pendidikan tidak konsisten terhadap perubahan, tetapi mampu mengendalikan arah perubahan dan mengantisipasi melalui perencanaan yang tepat.⁶

Dalam permasalahan pendidikan saat ini, pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu, peningkatan mutu harus dilakukan secara terus menerus, karena proses pendidikan tidak boleh berhenti hanya karena menunggu penyempurnaan sistem, sarana prasarana dan sumber daya manusia. Sekolah merupakan institusi pendidikan, yang selalu menjadi pusat perhatian dalam proses belajar mengajar, pengelolaan sekolah harus dilakukan secara efektif, yaitu mampu menciptakan proses belajar mengajar pada diri siswa, karena sangat mempengaruhi hasil dari

⁵ Dyah Indraswati & Deni Sutisna, *Implementasi Manajemen Mutu di SDN Prambon*, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol.5 No. 1. (2020), hlm. 11.

⁶ Moch, Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.5.

proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam rangka pengembangan mutu tersebut, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Mulai tahun 2001 pemerintah mencoba menggunakan paradigma baru manajemen pendidikan baik secara makro maupun secara mikro. Paradigma baru manajemen pendidikan adalah desentralisasi Pendidikan yang dilandasi oleh Undang-Undang No 22 dan 25 tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang melahirkan ekonomi Pendidikan. Sedangkan manajemen mikro di bidang pendidikan adalah dicobanya sebuah model pendidikan dari madrasah, oleh madrasah dan untuk madrasah. Model manajemen tersebut biasa disebut dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).⁷

Sedangkan undang-undang Sisdiknas sendiri telah mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan dan pengendalian kepribadian yang berakhlak mulia. Tentunya pendidikan patut dilakukan dengan usaha yang gigih, optimis, tindakan, tanggungjawab, dan yang tidak kalah penting pendidikan harus terencana dengan tujuan yang jelas, media yang baik, serta evaluasi yang mendidik. Pendidikan harus dilaksanakan secara utuh serta memuat unsur komprehensif dan integral, dimana setiap individu harus mau dan mampu melaksanakan pendidikan yang dijalani tanpa mengabaikan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Situasi belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran juga perlu diciptakan, sehingga ukuran hasil belajar akan diperoleh setiap individu baik dalam logika, etika, dan estetika. Ketika semua itu telah tercapai, maka pendidikan dalam rangka memanusiakan manusia dapat terimplementasikan dengan baik.

Dengan adanya hal yang sedemikian pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada Lembaga yang memiliki mutu yang baik, atas dasar ini maka sekolah/lembaga pendidikan harus dapat

⁷ Moch, Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan...*, hlm. 7

memeberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.⁸

Mutu pendidikan dasar menengah merupakan tingkat kesesuaian antara penyelenggara pendidikan dasar dan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan disekolah cenderung tidak ada peningkatan tanpa diiringi dengan menengah ialah mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang mengatur semua bentuk kegiatan untuk meningkatkan mutu secara sistematis, terencana dan berkelanjutan. Bertujuan sebagai pemenuhan standar pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.⁹

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan indikasi dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan bagian kesatu tentang pendidik pasal 28 (1) menyebutkan bahwa pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, sedangkan ayat 2 disebutkan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

⁸Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol 1, No 02, 2017. hlm.167

⁹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hlm. 15.

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, membedah aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah (1) seperangkat pengetahuan, (2) keterampilan, dan (3) perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁰

Selanjutnya adalah kualifikasi akademik pendidik sebagaimana dalam pasal 31 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan bahwa pendidik perguruan tinggi untuk program sarjana harus berkualifikasi lulus magister (S2) dan untuk program magister dan program doktor harus lulus program doktor (S3).¹¹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, sebagai tenaga kependidikan juga harus memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidangnya. Kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi dikembangkan oleh BSNP. Untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi sebagai pendidik selanjutnya disebut dosen atau tenaga kependidikan secara profesional, dosen dan tenaga kependidikan

¹⁰Mujibur Rohman, Supervisi Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimantan Purbalingga TP 2019/2020, *Jurnal Madaniyah*, Volume 11 Nomor 2 Edisi Juli 2021, hlm.189

¹¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah...*, hlm. 16

memiliki hak dan kewajiban.¹²

Begitu pentingnya suatu mutu pendidikan formal maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”.

B. PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Setia Negara No. 16 A RT. 15 RW 05. Kel Kandang Mas, Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Yayasan Nur Rahma kota Bengkulu, sebagai badan hukum yang menaungi Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma, didirikan pada tanggal 15 Oktober 2015 berdasarkan akta Notaris No. 13 Tanggal 15 Oktober 2015 tentang pendirian yayasan Nur Rahma Kota Bengkulu yang dibuat di hadapan Notaris Neti Herlina, S.H. di Bengkulu.

Secara bertahap mulai tahun 2015, aktivitas yayasan di mulai dengan pengadaan lahan, administrasi (surat-menyurat) maka dari itu dimulai juga kiprah Madrasah dalam rangka ikut serta mencerdaskan kader muda bangsa yang berprestasi, berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas. Maka, yayasan melaksanakan peletakan batu pertama untuk Madrasah Plus Nur Rahma yang beralamatkan Jl. Setia Negara No. 16 A RT. 15 RW 05. Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

2. Visi-Misi Sekolah

Setiap organisasi yang terstruktur mesti memiliki visi dan misi agar tujuan dari organisasi tersebut dapat terarah dan memiliki titik fokus, sama halnya dengan Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu juga memiliki visi dan misi yang bagus yakni:

¹² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat 5

a. Visi

Visi dari MI Plus Nur Rahma adalah mengantarkan masyarakat Islam berpendidikan, berbudaya, berkepribadian, dan berakhlak mulia.

b. Misi

Misi MI Plus Nur Rahma adalah membina manusia Islam yang bertaqwa, berbudi luhur, berpengetahuan sempurna, cakap dan terampil serta berdaya guna bagi Bangsa dan Negara.

3. Mutu Sistem Pendidikan

a. Mutu Pendidikan

Kata mutu/kualitas dalam Bahasa Inggris yaitu *quality* dan kata ini berasal dari bahasa Latin *Qualis/Qualitus* yang artinya *what kind of*, masuk bahasa Inggris melalui bahasa Perancis yaitu *qualite* yang memiliki arti memiliki sifat kebaikan yang tinggi. Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya. Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

Menurut Sudarwan Danim, mutu pendidikan merupakan acuan pada *input*, *process*, *output* serta *outcome*. Dalam mutu input bisa dilihat dari berbagai sisi seperti kondisi baik tidaknya masukan SDM, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan lain sebagainya. Mutu proses pembelajaran mengandung arti sumber daya yang ada di sekolah menjadi sarana/jembatan dari berbagai macam sumber untuk menambah kualitas peserta didik. Dilihat dari output dan outcome pendidikan, mutu pendidikan bisa dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik maupun non akademik pada peserta didik yang dinyatakan lulus dalam menyelesaikan program

pembelajaran tertentu.¹³

Program mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, program mutu merupakan program utama sebab kelanggengan dan kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna. Permintaan dan tuntutan pengguna terhadap produk dan jasa layanan terus berubah dan berkembang. Sejalan dengan hal itu, mutu produk dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan. Dewasa ini, mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang bisnis, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti permintaan, layanan sosial, pendidikan, bahkan bidang keamanan dan ketertiban sekalipun.¹⁴

Pendidikan yang bermutu juga tidak hanya dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya saja, tapi juga bisa memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan standar mutu pendidikan. Ada beberapa standar mutu pendidikan yaitu:¹⁵

- 1) Standar Kompetensi Lulusan.
- 2) Standar Isi.
- 3) Standar Proses.
- 4) Standar Pengelolaan.
- 5) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- 6) Standar Sarana Prasarana.
- 7) Standar Pembiayaan Pendidikan.
- 8) Standar Penilaian Pendidikan.

b. Karakteristik Peningkatan Mutu Pendidikan

Karakteristik peningkatan mutu pendidikan ini berkaitan erat

¹³ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 47.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *et al.*, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 8

¹⁵ Suparman, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. (Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2018), hlm. 95.

dengan pembentukan madrasah yang efektif. Madrasah yang efektif mempunyai karakteristik, yaitu:

- 1) Proses belajar mengajar mempunyai efektivitas yang tinggi
- 2) Kepemimpinan kepala madrasah yang kuat.
- 3) Lingkungan madrasah yang aman dan tertib.
- 4) Pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif.
- 5) Memiliki budaya mutu.
- 6) Memiliki *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis.
- 7) Memiliki kewenangan (kemandirian).
- 8) Partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat.
- 9) Memiliki keterbukaan (transparansi manajemen).
- 10) Memiliki kemauan untuk berubah.
- 11) Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.
- 12) Memiliki komunikasi yang baik, dan
- 13) Memiliki akuntabilitas.

Karakteristik peningkatan mutu pendidikan ini bisa dilihat melalui cara madrasah yang mampu dalam mengoptimalkan kinerja organisasi madrasah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia serta sumber daya dan administrasi.

c. Tujuan Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah

Dalam meningkatkan mutu bertujuan untuk mengembangkan madrasah/sekolah melalui pemberian kewenangan kepala madrasah dan mendorong partisipasi warga madrasah serta masyarakat untuk melakukan pengambilan keputusan. Adapun tujuannya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.

- 3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolahnya
- 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepemimpinan bersifat umum atau universal. Kepemimpinan sendiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu *leadership*. Sedangkan kepemimpinan mempunyai dua pengertian yaitu kemampuan untuk menggerakkan serta mempengaruhi orang lain atau kelompok. Apabila pengertian kepemimpinan dipadukan dengan pengertian pendidikan, maka pengertian kepemimpinan pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif demi mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kepemimpinan pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses kegiatan usaha mempengaruhi, menggerakkan, dan mengkoordinasi-kan personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka melalui kerjasama mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.¹⁶

Strategi kepemimpinan yaitu suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan cara membimbing, mendorong, serta mempengaruhi anggota atau kelompoknya supaya bisa fokus pada tujuan dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Mudrajat Kuncoro, strategi kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin supaya

¹⁶ M. Ahmad Rohani, *et.al.*, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 88.

mampu memberikan inspirasi serta mempertahankan fleksibilitas setiap individu untuk dapat menciptakan perubahan yang dikehendaki. Dengan adanya peran multifungsi yang dimiliki pemimpin, strategi kepemimpinan tersebut senantiasa melibatkan seluruh anggota, sehingga pemimpin yang strategi harus mengetahui bagaimana cara mempengaruhi setiap anggotanya.

Strategi ini mengacu pada perencanaan dari manajemen puncak yang akan dicapai sesuai dengan sasaran dan hasil yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan suatu lembaga pendidikan. Pencapaian ini merupakan suatu keberhasilan melalui berbagai cara atau metode, tidak hanya sebagai perencanaan jangka pendek namun juga terdapat perencanaan jangka panjang. Selain itu, strategi dalam mengambil keputusan merupakan langkah utama yang dipergunakan untuk keberhasilan dalam mencapai sasaran atau tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Pada dunia pendidikan perkembangan strategi berdasarkan pada kebutuhan peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses strategi tersebut tidak lepas dari adanya manajemen yang di dalamnya mencakup perencanaan dan seterusnya sampai pada tahap evaluasi. Strategi tersebut digunakan pada setiap lembaga pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan mutu pendidikan melainkan juga pada berkembangnya kegiatan atau program yang selalu menjadi minat para peserta didik, kepala madrasah memberikan contoh atau tauladan yang baik dan fasilitas yang mendukung. Dalam hal ini diterapkan pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu untuk meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya, dalam prestasi akademik maupun non akademik namun juga pada mutu pembelajaran peserta didik. Meningkatnya mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah ini selalu saling bekerjasama dalam proses meningkatkan mutu pendidikan di madrasah baik kepala madrasah, guru, staf karyawan dan siswa-siswi.

C. PENUTUP

Demi mewujudkan semuanya dan demi tercapainya mutu atau kualitas pendidikan yang baik maka depalan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan oleh kemendiknas dengan peraturan pemerintah (PP) no 19 tahun 2005 sekarang diganti PP nomor 32 tahun 2013, standar yang dimaksud meliputi, standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap pengetahuan dan keterampilan. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Standar sarana dan prasarana adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan bereaksi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar pengelolaan adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pencapaian, pelaksanaan, dan pengawasan atas penyediaan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang terkait langsung atau tidak langsung dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia harus mendapatkan

penyelesaian dengan segera. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan usaha yang serius dan nyata dari semua pihak mulai dari pemerintah baik pusat maupun daerah, kepala sekolah, guru, siswa, orangtua, masyarakat serta dunia usaha dan industri.

Kehadiran manajemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lagi terbantahkan. Manajemen merupakan bagian penting dalam kegiatan-kegiatan untuk peningkatan dan relevansi mutu pendidikan. Atas dasar itu diharapkan seluruh stakeholder dalam dunia pendidikan dan memahami peranannya bahkan dapat mengimplementasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch, Idochi. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadhli, Muhammad. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Tadbir*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol 1, No 02.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indraswati, Dyah & Deni Sutisna. (2020). Implementasi Manajemen Mutu di SDN Prambon, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol.5 No. 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rohman, Mujibur. (2021). Supervisi Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga TP 2019/2020, *Jurnal Madaniyah*, Volume 11 Nomor 2 Edisi Juli.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. (2009). *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *et al.*, (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, Bandung: Refika Aditama.
- Suparman, (2018). *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat 5.